

Reverend Insanity Chapter 206 Bahasa Indonesia

Bab 206

Matahari menggantung cerah di langit biru dan awan putih.

Sinar matahari menyinari daratan saat Sungai Naga Kuning mengalir, dengan hutan lebat di samping sungai, membentuk samudra hijau.

Pada mahkota pohon perangkap binatang, tanaman merambat digantung sebagai delapan atau sembilan daun membentuk sangkar, seperti kumpulan kerang yang berdiri tegak.

Tiba-tiba di antara salah satu kandang, ada guncangan hebat.

Pew.

Bilah bulan merah cerah ditembakkan dari sana, merobek dedaunan hingga terpisah.

Seorang gadis muda dengan pakaian berwarna terang, diselimuti dengan baju besi berwarna putih di tubuhnya, muncul dari sangkar daun.

Dia gesit, kakinya mendarat di beberapa cabang di pohon, bergerak cepat saat dia melompat, akhirnya mendarat dengan selamat di tanah.

Itu adalah Bai Ning Bing. Sepanjang proses, pohon perangkap binatang tidak bergerak, seolah-olah sudah mati.

Bai Ning Bing memandangi pohon perangkap binatang ini, memikirkan apa yang dikatakan Fang Yuan padanya malam sebelumnya.

“Terhadap mangsa yang lolos, pohon jebakan binatang tidak akan menyerang lebih jauh. Karena mangsa yang dapat melarikan diri, bukanlah sesuatu yang dapat ditangani oleh pohon. Bahkan tanpa kecerdasan, naluri pohon perangkap binatang dapat memungkinkannya untuk beradaptasi. dan bertahan lebih baik di alam liar. “

“Achoo.”

Bai Ning Bing mau tidak mau bersin, saat dia mengusap hidungnya, dia mengamati sekeliling dan memeriksa lokasinya.

Di hutan perangkap binatang ini, kebanyakan sangkar daun digantung tinggi di mahkota pohon seperti kulit kerang hijau berkilau.

“Sepertinya bau darah di pantai telah menarik banyak binatang buas. Pohon perangkap binatang itu panen besar semalam,” pikir Bai Ning Bing dalam hatinya sambil meregangkan anggota tubuhnya, mematahkan lehernya.

Dia mengalami tidur yang tidak nyaman tadi malam – mayat buaya itu keras dan keras. Ditambah dengan malam yang dingin, meskipun dia sangat lelah, dia beberapa kali terbangun karena kedinginan.

Jadi, dengan kantung mata yang besar, dia berada dalam kondisi mental yang buruk. Tetapi setelah berkultivasi sebentar, staminanya telah pulih lebih dari setengah.

Saat ini, dia sedang berdiri di area dengan sinar matahari, menggunakan sinar matahari untuk menghilangkan rasa dingin di tubuhnya.

“Bai Ning Bing, keluarkan aku.” Sebuah suara terdengar, tidak lain adalah Fang Yuan. Dia tidak perlu menggunakan Rumput Komunikasi Pendengaran Bumi untuk memperhatikan keributan itu.

Bai Ning Bing melirik ke arah pohon perangkap binatang lainnya. Di mahkota pohon ini, sangkar daun yang menangkap Fang Yuan masih berada di tempat yang sama. Dia tertawa dalam hati, tidak menjawab, malah menutup matanya dan beristirahat sambil mandi di bawah sinar matahari, menunda dengan sengaja.

Lima belas menit kemudian, dia menembakkan moonblade berwarna darah, memotong tanaman merambat.

Daun seperti kerang berserakan di tanah saat mereka robek dan menyebar.

Bai Ning Bing perlahan berjalan, menggunakan moonblade darah lain, memotong daun saat Fang Yuan bergerak keluar dari kandang.

“Ada apa dengan penundaan itu? Aku bangun berabad-abad yang lalu, dan bahkan berhasil berkultivasi untuk sementara waktu.” Wajah Fang Yuan bersinar, terlihat sangat segar.

Pakaian dan jubah yang dia keluarkan tadi malam sudah disimpan.

Bai Ning Bing mendengus. Situasi Fang Yuan saat ini di luar dugaannya.

Dia mengira Fang Yuan akan seperti dia, tidak bisa tidur sambil merasa lapar dan dingin. Jadi dia menunda pembebasannya, mencoba menyiksanya.

Tetapi untuk berpikir bahwa kondisinya berada di puncaknya!

“Sudah larut, kita harus mulai bergerak. Ayo makan dulu.” Fang Yuan melontarkan bunga tusita, mengeluarkan batu bara, rak besi, panci besi, botol air dan biskuit kering dll.

Dia bergerak cepat, memasak semangkuk sup daging dalam waktu singkat.

Selanjutnya dia mencari sekeliling, menemukan sejumlah besar jamur di bawah penutup pohon perangkap binatang.

Sorong pohon ini panjang, kering dan tipis, tampak ungu tua atau hitam.

Bai Ning Bing memandang Fang Yuan saat dia memasukkan ini ke dalam panci, bertanya, “Tumbuhan liar tidak bisa dimakan tanpa hati-hati, mereka mungkin beracun.”

“Yup, kamu benar.” Fang Yuan mengangguk. “Kalau begitu jangan makan.”

Bai Ning Bing tertawa dingin, “Jika kamu diracuni, aku tidak punya cacing Gu yang menyembuhkan.”

Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengeluarkan sendok, meminum sup daging dalam jumlah besar di bawah pengawasan ketat Bai Ning Bing.

Bai Ning Bing mendengus.

Hanya sampai Fang Yuan meminum lima sampai enam suap penuh sup, dia meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada bahaya dalam sup tersebut.

Setelah minum dari sendok, matanya bersinar.

Dibandingkan kemarin, rebusan ini memiliki rasa yang jauh lebih segar dan lebih manis!

Dia mengarahkan pandangannya ke arah pohon di dalam sup. Terbukti, perbedaan itu disebabkan jamur tersebut.

Dia tidak bisa membantu tetapi melihat Fang Yuan saat dia duduk di atas batu, minum sup dengan kepala menunduk saat dia makan biskuit kering, penuh semangat.

Meskipun kondisi tidur mereka sama, Bai Ning Bing membandingkannya dengan keadaan menyedihkannya sendiri dan merasakan sedikit kekaguman terhadap Fang Yuan di dalam hatinya, tidak peduli seberapa besar dia menyangkalnya.

Tentu saja, jika dia tahu bahwa Fang Yuan diam-diam telah melepas jubah dan pakaiannya agar tetap hangat, maka dia akan memiliki perasaan yang berbeda.

Fang Yuan merasakan tatapannya tertuju padanya.

Tapi dia tidak mengangkat kepalanya, hanya tersenyum ringan, berpura-pura tidak menyadarinya dan terus makan.

Sejak gunung Qing Mao di mana Bai Ning Bing dengan tegas menyelamatkannya, Fang Yuan merasakan sifat iblis murni dalam dirinya.

Setan itu gila, kebal akal, dengan teguh berjalan di jalan mereka sendiri. Sifat iblis Bai Ning Bing memberi Fang Yuan beberapa ide tentang bagaimana memanfaatkannya.

Tapi orang ini, Bai Ning Bing, juga kompleks.

Di satu sisi, dia terlalu lembut. Setelah mendapatkan kehidupan baru dan menyelesaikan masalah fisik Jiwa Es Gelap Utara, dia tidak ingin menyerah lagi, menikmati hidup dan tidak memutuskan untuk mati.

Tetapi di sisi lain, sifat iblisnya membuatnya mengejar kegembiraan, sehingga memiliki kepribadian yang sama sekali tidak terkendali. Dia tidak takut mati, dan jika kematian cukup menggairahkan, dia akan mengejarnya.

Orang seperti itu seperti naga muda, penuh keingintahuan terhadap dunia, membawa sifat tak

terkendali, dan keliarannya tak bisa dijinakkan. Dia memiliki jalannya sendiri, ambisi dan aspirasinya sendiri.

Bai Ning Bing belum sepenuhnya tumbuh menjadi iblis LORD; dia hanyalah anak iblis sekarang. Tetapi iblis sejati ini tidak akan pernah mengubah jalannya, dan arahnya tidak dapat diubah, dan dia pasti tidak akan tunduk kepada siapa pun.

Setan sejati hanya setia pada diri mereka sendiri, bergerak dalam kegelapan sendirian, berjalan di jalan mereka sendiri.

Setan sejati akan mengagumi orang lain, tetapi mereka tidak akan pernah tunduk.

Setan sejati adalah LORD milik mereka sendiri, keberadaan tertinggi!

Fang Yuan memahami Bai Ning Bing karena Fang Yuan memahami dirinya sendiri. Dia tahu bahwa Bai Ning Bing tidak akan pernah tunduk padanya, tetapi tidak tunduk tidak berarti dia tidak bisa ditundukkan. Meskipun tidak bisa mengubah jalannya, bukan berarti dia tidak bisa digunakan.

Jika Fang Yuan memiliki kultivasi Peringkat tiga, dia tidak akan membutuhkannya. Tetapi dengan hanya peringkat satu tahap awal sekarang, nilai Bai Ning Bing sangat besar.

Tentu saja, karena ingin menaklukkannya dan memanfaatkannya, beberapa upaya perlu dilakukan.

Bai Ning Bing cerdas dan sombong, dan tidak bisa dipaksa. Hanya melalui beberapa hal kecil, atau pengaruh eksternal untuk memberikan tekanan padanya, dia dapat perlahan-lahan dijinakkan.

Diam-diam mengeluarkan pakaian agar tetap hangat, bukan karena Fang Yuan picik. Sebelumnya Bai Ning Bing sengaja menunda waktu, dan Fang Yuan tidak mengejanya; itu bukan karena dia murah hati.

“Untuk menaklukkan Bai Ning Bing, saya perlu menghabiskan banyak waktu. Tapi saya tidak terburu-buru, biarkan lambat, saya perlu waktu untuk memulihkan kultivasi saya.”

Setelah keduanya makan, sudah hampir tengah hari.

Di tanah, ada jejak kaki binatang buas di mana-mana. Keduanya terus bergerak, saat Bai Ning Bing membuka jalan menuju arah tenggara.

Semakin dalam mereka pergi, semakin tinggi pohon di hutan. Sebelumnya hanya ada pohon perangkap binatang yang tingginya sekitar tiga sampai empat meter, tetapi lambat laun, menjadi setinggi lima sampai enam meter, dan kadang-kadang ada pohon raja setinggi tujuh sampai delapan meter, seperti burung bangau di antara kawanan ayam.

Tentu saja ada juga cabang pohon yang sekarat yang jatuh ke tanah, dipenuhi lumut hijau. Atau di beberapa daerah, ada tunas daun, atau kayu pecah, terbelah oleh petir, menunjukkan amukan langit.

Makhluk besar ini tumbuh di dekat daerah ini, menyelimuti langit.

Semakin dalam, semakin dingin.

Sinar matahari yang kuat terhalang oleh daun pohon yang berkilau, dan hanya sinar kecil yang bisa

menembus, menciptakan bayangan besar di hutan.

Angin bertiup, dan daun-daun pohon mengeluarkan suara desir, saat bayangan bergerak seperti emas yang pecah.

Di hutan, tidak semuanya damai.

Terkadang, akan ada rusa, rubah, kelinci, dan hewan lain yang berkeliaran.

Kebanyakan adalah burung, semua jenis burung, baik berkelompok bertiga atau balita, atau kawanan besar yang terbang di langit. Yang lainnya berdiri di dahan pohon saat mereka bernyanyi dengan harmonis.

Terkadang, ada auman harimau dari jauh.

Keduanya bergerak dan berhenti, mengandalkan rumput Earth Hearing Communication untuk menghindari banyak bahaya. Tetapi beberapa area tidak dapat dihindari, sehingga kekuatan pertempuran Bai Ning Bing diperlukan untuk menerobos masuk.

Budidaya peringkat tiga sudah cukup untuk mengatasi masalah di alam liar.

Night turun lagi, dan Fang Yuan menemukan tempat berkemah yang aman; itu adalah bukit batu.

Bai Ning Bing sangat lelah, langsung tertidur bahkan di atas bebatuan yang tajam dan kasar.

Pada hari kedua ketika dia bangun, seluruh tubuhnya sakit dan bahkan kepalanya tidak dapat berputar dengan baik, karena lehernya kaku. Bersinnya juga menjadi lebih sering; jelas dia masuk angin.

Fang Yuan mempertimbangkan semua ini saat mereka melanjutkan perjalanan.

Mereka bergerak sangat lambat, karena tidak ada Gu tipe pergerakan untuk bepergian. Sebelumnya, Fang Yuan menggunakan laba-laba Seribu Li Earthwolf dan Bai Ning Bing menggunakan White Form Immortal Snake Gu; keduanya adalah ponsel Gu yang berada di Peringkat lima. Sayangnya satu meninggal dan yang lainnya lolos.

Tetapi Fang Yuan tidak terburu-buru – kultivasinya lemah dan ia membutuhkan waktu untuk berkultivasi.

Setiap ada waktu istirahat ketika mereka melakukan perjalanan pada siang hari, bahkan saat istirahat dia akan memanfaatkan setiap detik untuk berkultivasi.

Di malam hari, dia akan berkultivasi hingga larut malam.

Beberapa hari kemudian, Bai Ning Bing jatuh sakit, masuk angin. Kepalanya sakit dan kekuatan bertarungnya turun dengan cepat, juga demam.

Fang Yuan harus berhenti dan menggunakan obat di bunga tusita padanya, serta beberapa pasta medis untuk dioleskan ke tubuhnya. Meskipun terasa terbakar di kulit, mereka membantu menghilangkan rasa dingin di tubuhnya.

Baru setelah istirahat selama enam hari barulah Bai Ning Bing pulih.

Penyakit ini merupakan pelajaran besar baginya. Selama periode tersebut, dia mengantuk dan hampir tidak memiliki kekuatan apa pun di tubuhnya, bahkan tidak dapat menggunakan pasta itu sendiri. Fang Yuan yang membantunya.

“Jika bukan karena Fang Yuan, aku akan berada dalam posisi kritis kali ini” Setelah Bai Ning Bing pulih, dia menghela napas dalam hati. Tidak peduli seberapa besar dia tidak ingin menyetujuinya, itu adalah kebenaran.

Di masa lalu, nadanya keras dan sangat agresif. Tetapi setelah masalah ini, dia menjadi jauh lebih pendiam, sering berdiam diri; kadang-kadang, dia bisa pergi selama setengah hari tanpa berbicara.

Semakin sedikit dia berbicara, semakin banyak Fang Yuan memimpin dan otoritasnya meningkat. Dengan cara ini, dia perlahan menjadi pemimpin di antara keduanya.

Bab 206

Matahari menggantung cerah di langit biru dan awan putih.

Sinar matahari menyinari daratan saat Sungai Naga Kuning mengalir, dengan hutan lebat di samping sungai, membentuk samudra hijau.

Pada mahkota pohon perangkap binatang, tanaman merambat digantung sebagai delapan atau sembilan daun membentuk sangkar, seperti kumpulan kerang yang berdiri tegak.

Tiba-tiba di antara salah satu kandang, ada guncangan hebat.

Pew.

Bilah bulan merah cerah ditembakkan dari sana, merobek dedaunan hingga terpisah.

Seorang gadis muda dengan pakaian berwarna terang, diselimuti dengan baju besi berwarna putih di tubuhnya, muncul dari sangkar daun.

Dia gesit, kakinya mendarat di beberapa cabang di pohon, bergerak cepat saat dia melompat, akhirnya mendarat dengan selamat di tanah.

Itu adalah Bai Ning Bing. Sepanjang proses, pohon perangkap binatang tidak bergerak, seolah-olah sudah mati.

Bai Ning Bing memandangi pohon perangkap binatang ini, memikirkan apa yang dikatakan Fang Yuan padanya malam sebelumnya.

“Terhadap mangsa yang lolos, pohon jebakan binatang tidak akan menyerang lebih jauh. Karena mangsa yang dapat melarikan diri, bukanlah sesuatu yang dapat ditangani oleh pohon. Bahkan tanpa kecerdasan, naluri pohon perangkap binatang dapat memungkinkannya untuk beradaptasi dan bertahan lebih baik di alam liar.”

“Achoo.”

Bai Ning Bing mau tidak mau bersin, saat dia mengusap hidungnya, dia mengamati sekeliling dan

memeriksa lokasinya.

Di hutan perangkap binatang ini, kebanyakan sangkar daun digantung tinggi di mahkota pohon seperti kulit kerang hijau berkilau.

“Sepertinya bau darah di pantai telah menarik banyak binatang buas. Pohon perangkap binatang itu panen besar semalam,” pikir Bai Ning Bing dalam hatinya sambil meregangkan anggota tubuhnya, mematahkan lehernya.

Dia mengalami tidur yang tidak nyaman tadi malam – mayat buaya itu keras dan keras. Ditambah dengan malam yang dingin, meskipun dia sangat lelah, dia beberapa kali terbangun karena kedinginan.

Jadi, dengan kantung mata yang besar, dia berada dalam kondisi mental yang buruk. Tetapi setelah berkultivasi sebentar, staminanya telah pulih lebih dari setengah.

Saat ini, dia sedang berdiri di area dengan sinar matahari, menggunakan sinar matahari untuk menghilangkan rasa dingin di tubuhnya.

“Bai Ning Bing, keluarkan aku.” Sebuah suara terdengar, tidak lain adalah Fang Yuan. Dia tidak perlu menggunakan Rumput Komunikasi Pendengaran Bumi untuk memperhatikan keributan itu.

Bai Ning Bing melirik ke arah pohon perangkap binatang lainnya. Di mahkota pohon ini, sangkar daun yang menangkap Fang Yuan masih berada di tempat yang sama. Dia tertawa dalam hati, tidak menjawab, malah menutup matanya dan beristirahat sambil mandi di bawah sinar matahari, menunda dengan sengaja.

Lima belas menit kemudian, dia menembakkan moonblade berwarna darah, memotong tanaman merambat.

Daun seperti kerang berserakan di tanah saat mereka robek dan menyebar.

Bai Ning Bing perlahan berjalan, menggunakan moonblade darah lain, memotong daun saat Fang Yuan bergerak keluar dari kandang.

“Ada apa dengan penundaan itu? Aku bangun berabad-abad yang lalu, dan bahkan berhasil berkultivasi untuk sementara waktu.” Wajah Fang Yuan bersinar, terlihat sangat segar.

Pakaian dan jubah yang dia keluarkan tadi malam sudah disimpan.

Bai Ning Bing mendengus. Situasi Fang Yuan saat ini di luar dugaannya.

Dia mengira Fang Yuan akan seperti dia, tidak bisa tidur sambil merasa lapar dan dingin. Jadi dia menunda pembebasannya, mencoba menyiksanya.

Tetapi untuk berpikir bahwa kondisinya berada di puncaknya!

“Sudah larut, kita harus mulai bergerak. Ayo makan dulu.” Fang Yuan melontarkan bunga tusita, mengeluarkan batu bara, rak besi, panci besi, botol air dan biskuit kering dll.

Dia bergerak cepat, memasak semangkuk sup daging dalam waktu singkat.

Selanjutnya dia mencari sekeliling, menemukan sejumlah besar jamur di bawah penutup pohon perangkap binatang.

Sorong pohon ini panjang, kering dan tipis, tampak ungu tua atau hitam.

Bai Ning Bing memandang Fang Yuan saat dia memasukkan ini ke dalam panci, bertanya, "Tumbuhan liar tidak bisa dimakan tanpa hati-hati, mereka mungkin beracun."

"Yup, kamu benar." Fang Yuan mengangguk. "Kalau begitu jangan makan."

Bai Ning Bing tertawa dingin, "Jika kamu diracuni, aku tidak punya cacing Gu yang menyembuhkan."

Fang Yuan dengan acuh tak acuh mengeluarkan sendok, meminum sup daging dalam jumlah besar di bawah pengawasan ketat Bai Ning Bing.

Bai Ning Bing mendengus.

Hanya sampai Fang Yuan meminum lima sampai enam suap penuh sup, dia meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada bahaya dalam sup tersebut.

Setelah minum dari sendok, matanya bersinar.

Dibandingkan kemarin, rebusan ini memiliki rasa yang jauh lebih segar dan lebih manis!

Dia mengarahkan pandangannya ke arah pohon di dalam sup. Terbukti, perbedaan itu disebabkan jamur tersebut.

Dia tidak bisa membantu tetapi melihat Fang Yuan saat dia duduk di atas batu, minum sup dengan kepala menunduk saat dia makan biskuit kering, penuh semangat.

Meskipun kondisi tidur mereka sama, Bai Ning Bing membandingkannya dengan keadaan menyedihkannya sendiri dan merasakan sedikit kekaguman terhadap Fang Yuan di dalam hatinya, tidak peduli seberapa besar dia menyangkalnya.

Tentu saja, jika dia tahu bahwa Fang Yuan diam-diam telah melepas jubah dan pakaiannya agar tetap hangat, maka dia akan memiliki perasaan yang berbeda.

Fang Yuan merasakan tatapannya tertuju padanya.

Tapi dia tidak mengangkat kepalanya, hanya tersenyum ringan, berpura-pura tidak menyadarinya dan terus makan.

Sejak gunung Qing Mao di mana Bai Ning Bing dengan tegas menyelamatkannya, Fang Yuan merasakan sifat iblis murni dalam dirinya.

Setan itu gila, kebal akal, dengan teguh berjalan di jalan mereka sendiri. Sifat iblis Bai Ning Bing memberi Fang Yuan beberapa ide tentang bagaimana memanfaatkannya.

Tapi orang ini, Bai Ning Bing, juga kompleks.

Di satu sisi, dia terlalu lembut. Setelah mendapatkan kehidupan baru dan menyelesaikan masalah fisik

Jiwa Es Gelap Utara, dia tidak ingin menyerah lagi, menikmati hidup dan tidak memutuskan untuk mati.

Tetapi di sisi lain, sifat iblisnya membuatnya mengejar kegembiraan, sehingga memiliki kepribadian yang sama sekali tidak terkendali. Dia tidak takut mati, dan jika kematian cukup menggairahkan, dia akan mengejarnya.

Orang seperti itu seperti naga muda, penuh keingintahuan terhadap dunia, membawa sifat tak terkendali, dan keliarannya tak bisa dijinakkan. Dia memiliki jalannya sendiri, ambisi dan aspirasinya sendiri.

Bai Ning Bing belum sepenuhnya tumbuh menjadi iblis LORD; dia hanyalah anak iblis sekarang. Tetapi iblis sejati ini tidak akan pernah mengubah jalannya, dan arahnya tidak dapat diubah, dan dia pasti tidak akan tunduk kepada siapa pun.

Setan sejati hanya setia pada diri mereka sendiri, bergerak dalam kegelapan sendirian, berjalan di jalan mereka sendiri.

Setan sejati akan mengagumi orang lain, tetapi mereka tidak akan pernah tunduk.

Setan sejati adalah LORD milik mereka sendiri, keberadaan tertinggi!

Fang Yuan memahami Bai Ning Bing karena Fang Yuan memahami dirinya sendiri. Dia tahu bahwa Bai Ning Bing tidak akan pernah tunduk padanya, tetapi tidak tunduk tidak berarti dia tidak bisa ditundukkan. Meskipun tidak bisa mengubah jalannya, bukan berarti dia tidak bisa digunakan.

Jika Fang Yuan memiliki kultivasi Peringkat tiga, dia tidak akan membutuhkannya. Tetapi dengan hanya peringkat satu tahap awal sekarang, nilai Bai Ning Bing sangat besar.

Tentu saja, karena ingin menaklukkannya dan memanfaatkannya, beberapa upaya perlu dilakukan.

Bai Ning Bing cerdas dan sombong, dan tidak bisa dipaksa. Hanya melalui beberapa hal kecil, atau pengaruh eksternal untuk memberikan tekanan padanya, dia dapat perlahan-lahan dijinakkan.

Diam-diam mengeluarkan pakaian agar tetap hangat, bukan karena Fang Yuan picik. Sebelumnya Bai Ning Bing sengaja menunda waktu, dan Fang Yuan tidak mengejarnya; itu bukan karena dia murah hati.

“Untuk menaklukkan Bai Ning Bing, saya perlu menghabiskan banyak waktu. Tapi saya tidak terburu-buru, biarkan lambat, saya perlu waktu untuk memulihkan kultivasi saya.”

Setelah keduanya makan, sudah hampir tengah hari.

Di tanah, ada jejak kaki binatang buas di mana-mana. Keduanya terus bergerak, saat Bai Ning Bing membuka jalan menuju arah tenggara.

Semakin dalam mereka pergi, semakin tinggi pohon di hutan. Sebelumnya hanya ada pohon perangkap binatang yang tingginya sekitar tiga sampai empat meter, tetapi lambat laun, menjadi setinggi lima sampai enam meter, dan kadang-kadang ada pohon raja setinggi tujuh sampai delapan meter, seperti burung bangau di antara kawanan ayam.

Tentu saja ada juga cabang pohon yang sekarat yang jatuh ke tanah, dipenuhi lumut hijau. Atau di

beberapa daerah, ada tunas daun, atau kayu pecah, terbelah oleh petir, menunjukkan amukan langit.

Makhluk besar ini tumbuh di dekat daerah ini, menyelimuti langit.

Semakin dalam, semakin dingin.

Sinar matahari yang kuat terhalang oleh daun pohon yang berkilau, dan hanya sinar kecil yang bisa menembus, menciptakan bayangan besar di hutan.

Angin bertiup, dan daun-daun pohon mengeluarkan suara desir, saat bayangan bergerak seperti emas yang pecah.

Di hutan, tidak semuanya damai.

Terkadang, akan ada rusa, rubah, kelinci, dan hewan lain yang berkeliaran.

Kebanyakan adalah burung, semua jenis burung, baik berkelompok bertiga atau balita, atau kawanan besar yang terbang di langit. Yang lainnya berdiri di dahan pohon saat mereka bernyanyi dengan harmonis.

Terkadang, ada auman harimau dari jauh.

Keduanya bergerak dan berhenti, mengandalkan rumput Earth Hearing Communication untuk menghindari banyak bahaya. Tetapi beberapa area tidak dapat dihindari, sehingga kekuatan pertempuran Bai Ning Bing diperlukan untuk menerobos masuk.

Budidaya peringkat tiga sudah cukup untuk mengatasi masalah di alam liar.

Night turun lagi, dan Fang Yuan menemukan tempat berkemah yang aman; itu adalah bukit batu.

Bai Ning Bing sangat lelah, langsung tertidur bahkan di atas bebatuan yang tajam dan kasar.

Pada hari kedua ketika dia bangun, seluruh tubuhnya sakit dan bahkan kepalanya tidak dapat berputar dengan baik, karena lehernya kaku. Bersinnya juga menjadi lebih sering; jelas dia masuk angin.

Fang Yuan mempertimbangkan semua ini saat mereka melanjutkan perjalanan.

Mereka bergerak sangat lambat, karena tidak ada Gu tipe pergerakan untuk bepergian. Sebelumnya, Fang Yuan menggunakan laba-laba Seribu Li Earthwolf dan Bai Ning Bing menggunakan White Form Immortal Snake Gu; keduanya adalah ponsel Gu yang berada di Peringkat lima. Sayangnya satu meninggal dan yang lainnya lolos.

Tetapi Fang Yuan tidak terburu-buru – kultivasinya lemah dan ia membutuhkan waktu untuk berkultivasi.

Setiap ada waktu istirahat ketika mereka melakukan perjalanan pada siang hari, bahkan saat istirahat dia akan memanfaatkan setiap detik untuk berkultivasi.

Di malam hari, dia akan berkultivasi hingga larut malam.

Beberapa hari kemudian, Bai Ning Bing jatuh sakit, masuk angin. Kepalanya sakit dan kekuatan bertarungnya turun dengan cepat, juga demam.

Fang Yuan harus berhenti dan menggunakan obat di bunga tusita padanya, serta beberapa pasta medis untuk dioleskan ke tubuhnya. Meskipun terasa terbakar di kulit, mereka membantu menghilangkan rasa dingin di tubuhnya.

Baru setelah istirahat selama enam hari barulah Bai Ning Bing pulih.

Penyakit ini merupakan pelajaran besar baginya. Selama periode tersebut, dia mengantuk dan hampir tidak memiliki kekuatan apa pun di tubuhnya, bahkan tidak dapat menggunakan pasta itu sendiri. Fang Yuan yang membantunya.

“Jika bukan karena Fang Yuan, aku akan berada dalam posisi kritis kali ini.” Setelah Bai Ning Bing pulih, dia menghela napas dalam hati. Tidak peduli seberapa besar dia tidak ingin menyetujuinya, itu adalah kebenaran.

Di masa lalu, nadanya keras dan sangat agresif. Tetapi setelah masalah ini, dia menjadi jauh lebih pendiam, sering berdiam diri; kadang-kadang, dia bisa pergi selama setengah hari tanpa berbicara.

Semakin sedikit dia berbicara, semakin banyak Fang Yuan memimpin dan otoritasnya meningkat. Dengan cara ini, dia perlahan menjadi pemimpin di antara keduanya.